

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pendahuluan

I.1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat bertemunya para pencari modal untuk bertemu dengan mereka yang memiliki uang untuk berinvestasi. Banyak investor yang ingin berpartisipasi di semua industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebagai akibat dari berdirinya Bursa Efek Indonesia. Tujuan jangka pendek organisasi adalah untuk memaksimalkan pendapatan atau memanfaatkan sumber daya saat ini untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menumbuhkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan pendapatan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu industri yang tercatat di pasar modal Indonesia adalah manufaktur. Bisnis manufaktur yang termasuk di Bursa Efek Indonesia memiliki kemampuan mendongkrak produktivitas ekonomi lebih besar dibandingkan industri lainnya. Manufaktur membuka jalan baru untuk akumulasi modal. Ini menyiratkan bahwa bisnis di sektor kecil, menengah, dan besar dapat mendiversifikasi aset mereka untuk meningkatkan arus modal.

Tabel I.1
Tabel Fenomena

NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Dividen	Total Aktiva	Total Liabilitas	EAT	Harga Saham
PT. indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2018	2,576,862	27,788,562	4,566,973	1,145,937	18,450
	2019	2,024,677	27,707,749	4,627,488	1,806,337	19,025
	2020	2,668,893	27,344,672	5,168,424	1,835,305	14,475
PT. Selamat Sempurna Tbk	2018	27,239	2,801,203	650,926	633,550	1,400
	2019	29,754	3,106,981	664,678	638,676	1,490
	2020	35,656	3,375,526	727,016	539,116	1,385
PT. Unilever Indonesia Tbk	2018	6,981,450	19,522,970	11,944,837	9,109,445	9,080
	2019	9,191,962	20,649,371	15,367,509	7,392,837	8,400
	2020	7,401,100	20,534,632	15,597,264	7,163,536	7,350

Menurut tabel I.1, dari 2018 hingga 2020, perusahaan manufaktur tertentu naik, sementara yang lain turun. Hal ini dapat diamati pada PT. Unilever Indonesia Tbk, di mana dividen tumbuh di 2019 dibandingkan 2018, tetapi harga saham turun dari 2018 ke 2019. Hal ini berbeda dengan pernyataan Ganar (2018: 31), yang mencatat bahwa tujuan jangka panjang perusahaan biasanya untuk memperluas dan menumbuhkan perusahaan. Memperoleh dana dari investor dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dua metode untuk memperluas bisnis. PT. Total aset

Selamat Sempurna Tbk tumbuh dari 2019 ke 2020, namun harga sahamnya turun, bertentangan dengan klaim Novari dan Lestari (2016: 29). Sumber keuangan internal dan eksternal digunakan oleh perusahaan.

Hal yang sama juga terjadi pada keputusan pendanaan di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dimana kewajiban meningkat pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, tetapi harga saham juga meningkat, yang bertentangan dengan teori Jesilia dan Purwaningsih (2020:102) yang menyatakan bahwa pembiayaan dapat digunakan untuk menunjukkan dari mana dana berasal dari pembiayaan tersebut. atau mendanai aset perusahaan, yang akan mencerminkan nilai perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang laba setelah pajaknya meningkat pada 2020 dibandingkan 2019, namun harga sahamnya turun. Hal ini bertentangan dengan teori Cahya dan Riwoe (2018:47) yang menyatakan bahwa investor akan mengevaluasi suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi karena rasio keuangan dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Teori Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan jangka panjang perusahaan, menurut Ganar (2018:31) yakni ingin memperluas dan mengembangkan perusahaan. Mendapatkan dana dari investor dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dua cara untuk mengembangkan bisnis.

Penerbitan dividen yang signifikan kepada pemegang saham, menurut Anita dan Yulianto (2016:129), berpeluang meningkatkan nilai perusahaan. Korporasi, di sisi lain, tidak ingin membayar dividen yang besar kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semakin besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, semakin sedikit jumlah uang yang dikelola.

Menurut Putra dan Lestari (2016: 190), adanya masalah antara manajemen dan pemegang saham akan mengakibatkan perusahaan gagal mencapai salah satu tujuannya, yaitu menaikkan nilainya. Menurut pernyataan di atas, nilai perusahaan yang dipegang oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk harga saham dan kebijakan dividen.

I.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan kuat, menurut Vernando dan Erawati (2020:12), Perusahaan besar akan lebih mudah mengakses pasar modal karena investor merespon positif

perusahaan dengan pertumbuhan tinggi karena reaksi yang menguntungkan mewakili nilai perusahaan yang berkembang.

Menurut Novari dan Lestari (2016:29), ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilainya karena semakin tinggi ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber keuangan internal dan eksternal.

Menurut Maryam, dkk (2020:31), nilai perusahaan yang tinggi dapat direpresentasikan dalam ukuran bisnis, di mana nilai perusahaan mengacu pada harga yang bersedia dibayar investor untuk saham yang dijual. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa ukuran suatu usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilainya, dengan semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan untuk menaikkan nilai perusahaan.

I.2.3 Teori Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh Bahrun (2020:117), sumber pembiayaan terkait penerbitan hutang juga memiliki konsekuensi negatif yaitu jika perusahaan gagal membayar bunga atau pokok tepat waktu yang disepakati dengan kreditur, kreditur dapat mengajukan pailit, yang berarti pilihan pembiayaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Haryadi (2016:136), jika suatu perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang signifikan, manajemen lebih fleksibel dalam bagaimana aset perusahaan digunakan, sehingga menghasilkan nilai yang lebih baik bagi organisasi.

Menurut Jesilia dan Purwaningsih (2020:102), pembiayaan dapat digunakan untuk menyoroti bagaimana sumber uang atau asal dana yang membiayai atau mendanai aset perusahaan akan mewakili nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa pilihan pembiayaan akan berpengaruh terhadap aset perusahaan sehingga mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

1.2.4 Teori Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diketahui dari nilai saham perusahaan, menurut Languju dkk (2016: 56). Nilai perusahaan saat ini sangat bergantung pada nilai manajer, sesuai dengan nilai perusahaan saat ini. Teknik mengoptimalkan nilai perusahaan berdasarkan perhitungan terus-menerus juga dikenal sebagai manajemen berbasis nilai.

Menurut Kusumaningrum (2016:71), semakin banyak investor yang berpartisipasi dalam perusahaan, semakin tinggi harga saham di pasar modal, serta pendapatan, yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

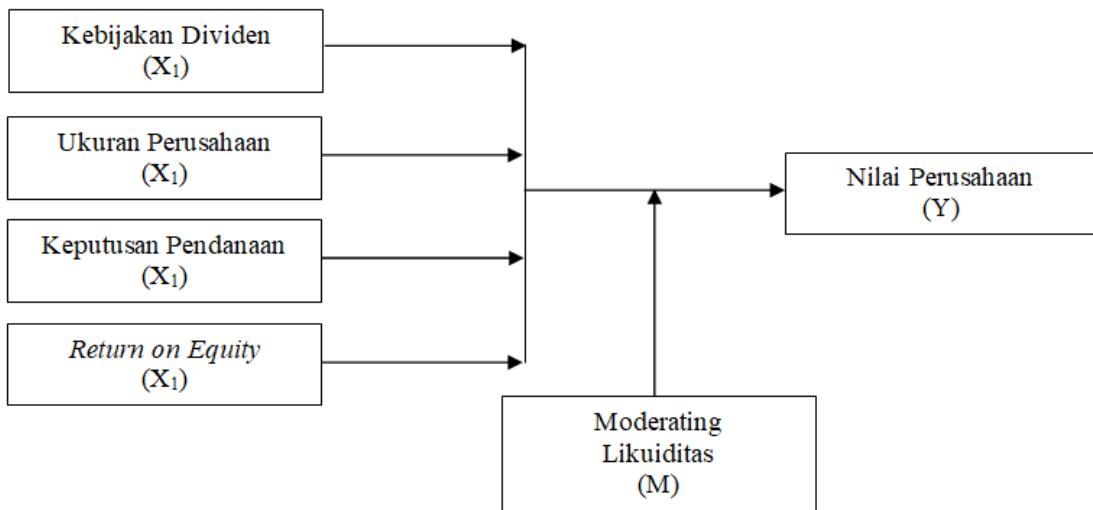
Investor akan menilai suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat penilaian investasi, menurut Cahya dan Riwoe (2018:47), karena rasio keuangan dapat

menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa peningkatan return on equity menyebabkan perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor, sehingga mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual adalah kerangka kerja yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu proyek penelitian. Hubungan yang coba dijelaskan adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama pada variabel perantara. Dalam hal ini variabel bebasnya adalah Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan *Return On Equity*, dengan variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan, dan variabel perantaranya adalah likuiditas. Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian.



I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian yang harus divalidasi dengan menggunakan bukti yang dikumpulkan. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut, berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya:

H₁ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₃ : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₄ : *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₅ : Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.

H₆ : Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan *Return on Equity* dengan Likuiditas sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.